

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

4.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik observasional dengan bentuk rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian analitik observasional adalah penelitian yang tidak melibatkan tindakan perlakuan kepada subyek, namun dengan menganalisis fenomena dan kejadian yang timbul dari subyek penelitian yang diduga memiliki hubungan sebab-akibat. Pada penelitian ini, data yang digunakan dikumpulkan melalui rekam medik pasien.

4.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Data

4.2.1 Populasi

Populasi adalah seluruh subyek dalam penelitian (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien bayi di ruang NICU rumah sakit Siti Khodijah Sepanjang.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap telah mewakili dari populasi (Nursalam, 2013). Sampel yang akan diteliti dalam penelitian adalah semua sampel pada Januari-Desember tahun 2018 yang didapat ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

Kriteria Inklusi :

1. Pasien dengan kelahiran prematur.
2. Pasien dirawat di NICU.
3. Pasien terdiagnosa PPHN.
4. Pasien tidak memiliki sindroma aspirasi mekonium (MAS).
5. Pasien tidak memiliki hernia diafragma bawaan.

Kriteria Eksklusi :

1. Pasien dengan kelahiran tidak prematur.

2. Pasien tidak dirawat di NICU.
3. Pasien tidak terdiagnosa PPHN.
4. Pasien memiliki sindroma aspirasi mekonium (MAS).
5. Pasien memiliki hernia diafragma bawaan

4.2.3 Besar Sampel

Penghitungan besar sampel pada penelitian ini menggunakan data proporsi dikarenakan populasi diketahui (Dahlan, 2009). Jumlah populasi pasien dengan PPHN dan lahir prematur berjumlah 56 pasien. Cara menghitung besar sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{Z_{1-\frac{\alpha}{2}}^2 p(1-p)}{d^{2(N-1)} + Z_{1-\frac{\alpha}{2}}^2 p(1-p)}$$

$$n = \frac{1,96^2(0,042)(1-0,042)56}{0,05^2(56-1) + 1,96^2(0,042)(1-0,042)}$$

$$n = \frac{8,7}{2,9}$$

$$n = 30$$

Jadi, besar sampel dalam penelitian ini adalah 30.

Keterangan :

n : jumlah sampel

$Z^2\alpha$: Z table

d : peluang error yang diinginkan (d = 5%)

p : proporsi yang akan dilihat (p = 0,042)

4.2.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *consecutive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi penelitian (Nursalam, 2013).

4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

4.3.1 Klasifikasi Variabel

a. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Usia kelahiran bayi prematur

b. Variabel terikat (*dependent Variable*)

Persistent pulmonary hypertension of the newborn (PPHN)

4.4 Definisi Operasional Variabel

Tabel 4.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengambilan Data	Hasil Data	Skala Data
Variabel Bebas Bayi prematur	Kelahiran prematur atau disebut juga <i>preterm</i> adalah kelahiran yang terjadi pada usia kehamilan 20- <37 minggu yang dihitung mulai hari pertama haid terakhir (HPHT). Bayi prematur dapat diklasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu, bayi sangat prematur atau <i>very preterm</i> (28-<33 minggu), bayi premature sedang atau <i>moderately</i>	Rekam medis	3 kategori yaitu, bayi sangat prematur atau <i>very preterm</i> , bayi premature sedang atau <i>moderately preterm</i> , bayi prematur ambang batas atau <i>late preterm</i>	Ordinal

	<p><i>preterm</i> (33- <35 minggu) dan bayi prematur ambang batas atau <i>late preterm</i> (35-<37 minggu) (Harju <i>et al.</i>, 2014).</p>			
<p>Variabel Terikat</p> <p><i>Persistent pulmonary hypertension of the newborn or neonatus (PPHN)</i></p>	<p><i>Persistent pulmonary hypertension of the newborn</i> (PPHN) atau disebut <i>persistent pulmonary circulation</i> adalah keadaan yang terjadi ketika resisten pembuluh darah paru (PVR) meningkat, yang menyebabkan hipoksemia berat. Klasifikasi PPHN mencakup 3 kategori yaitu PPHN dengan tekanan ringan (PASP 36-45 mmHg), PPHN dengan tekanan sedang (PASP 45-60 mmHg), dan PPHN dengan tekanan berat (PASP > 60</p>	<p>Hasil diagnosa dokter pada rekam medis</p>	<p>PPHN Ringan, PPHN Sedang, PPHN Berat</p>	<p>Ordinal</p>

	mmHg) (de Boode <i>et al.</i> , 2018).			
--	---	--	--	--

4.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah hasil rekam medik pasien pada bulan Januari-Desember tahun 2018 yang terdapat hasil *echocardiogram*, diagnosa dokter, dan status klinis pasien.

4.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

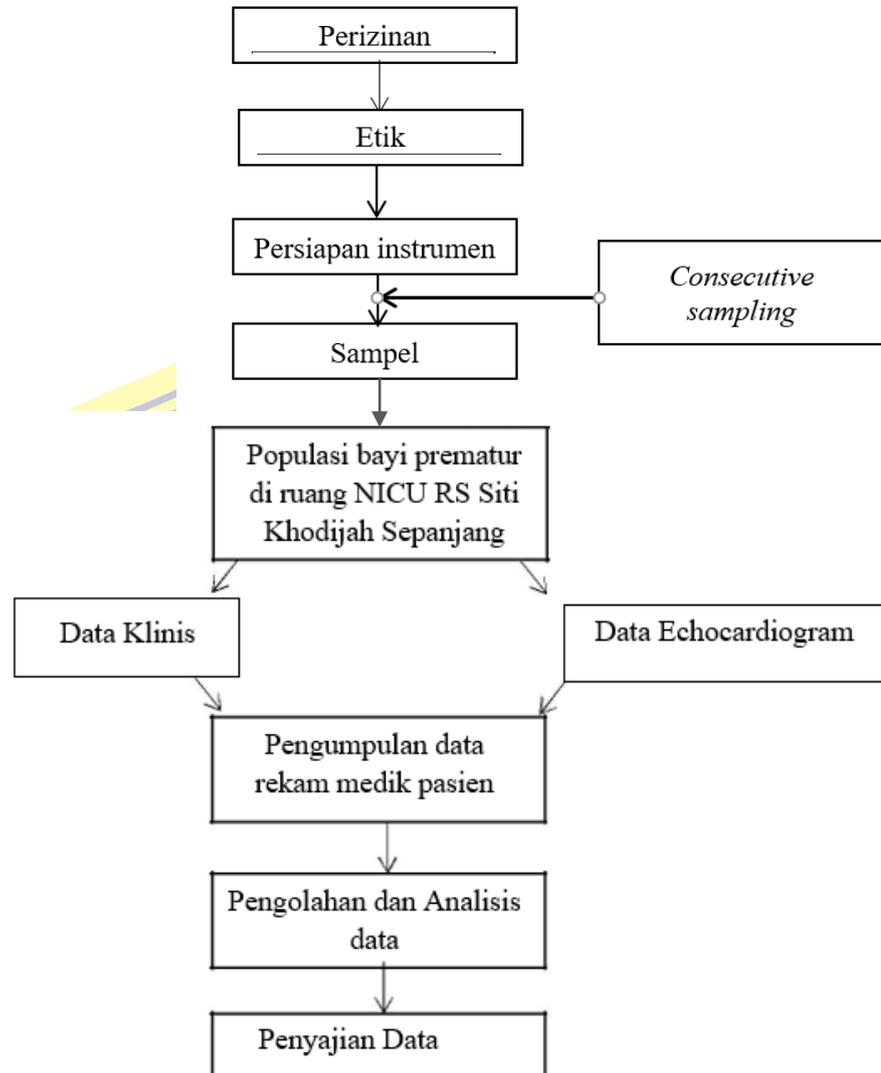
Lokasi penelitian dilakukan di ruang NICU Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember Tahun 2019 yang meliputi studi kepustakaan, studi pendahuluan, pencarian sampel, pengumpulan data, analisis data, pembuktian hipotesa, penyusunan kesimpulan, dan penulisan laporan.

4.7 Prosedur Pengambilan Data

Pengambilan data yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan rekam medik pasien di ruang NICU Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang dengan prosedur sebagai berikut :

1. Mengurus surat perizinan dan persetujuan etik.
2. Menyiapkan instrument untuk pengumpulan data dari partisipan.
3. Menentukan sampel yang akan dilibatkan dalam penelitian.
4. Melihat rekam medis dari ruang NICU Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang untuk mendapat informasi tentang *echocardiogram*, diagnosa dokter, dan status klinis pasien.
5. Pengumpulan data dan melakukan analisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

4.8 Bagan Alur Penelitian



Gambar 4.2 Bagan alur penelitian

4.9 Pengolahan Data dan Analisis Data

Dari data yang didapatkan dari form rekam medis pasien di ruang NICU Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang, akan dilakukan pemasukan data dan mengelompokkan sesuai dengan variabel dalam penelitian. Pengolahan data ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Dengan menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

- a. Analisis deskriptif untuk menghitung mean, median, dan standar deviasi menurut kelompok sampel.

- b. Dilakukan uji statistik korelasi *Spearman's Test* karena tujuan penelitian ini adalah melihat hubungan 2 variabel.
- c. Dilakukan analisa nilai koefisien korelasi untuk melihat tingkat keeratan hubungan antar 2 variabel dengan derajat kepercayaan 95% sehingga nilai signifikansi 0,00 ($p < 0.05$) yang berarti perhitungan statistic bermakna (signifikan) atau menunjukkan hubungan antara variable bebas dan terikat. Apabila nilai $p > 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa tidak ada hubungan diantara variable bebas dan terikat (Maulidia, 2014).

